



## EVALUASI DESAIN PENDIDIKAN TERPADU PONDOK PESANTREN: STUDI NILAI KEBANGSAAN DENGAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Sudawan Supriadi<sup>1</sup>, Ridwan Santoso<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Agustin Wela Sasih<sup>4</sup>, Femas Yuanda<sup>5</sup>, Azhi Ridho Al Qowi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email penulis korespondensi: [ridwansantoso@unja.ac.id](mailto:ridwansantoso@unja.ac.id)

### Abstract

*This study aims to evaluate the implementation of integrated education in Islamic boarding schools that instill the importance of national values and economic independence among students. This study was conducted with 3 key informants and 40 research respondents. The research design followed a case study research approach. The results of this study prove that the implementation of integrated education has been carried out well in Islamic boarding schools, especially Al-Muhajirin Islamic boarding school. The results show that national values are internalized through formal and non-formal activities in routine flag ceremonies, national holiday commemorations, and NU education within the Islamic boarding school environment. This is proven to significantly contribute to the success of integrated education ( $R = 0.624$ ;  $R^2 = 0.390$ ;  $p < 0.001$ ). Meanwhile, economic independence is strengthened through the management of Islamic boarding school business units (laundry, cooperatives, agriculture, animal husbandry, workshops, and laser cutting services) as well as project-based entrepreneurship development that improves technical skills, creativity, and responsibility. Correlation analysis shows a perfect relationship between integrated education and economic independence ( $p < 0.001$ ). This finding confirms that the synergy between strengthening national values and developing economic independence within an integrated educational framework effectively produces students who are noble, independent, and adaptive to the development of the times, while simultaneously strengthening the role of Islamic boarding schools as centers for character education and community-based economic empowerment*

*Keywords: Economy, Evaluation, Integration, Nationalism, Self-Reliance*

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Lebih dari sekadar tempat menimba ilmu agama, pesantren telah membuktikan diri sebagai pilar utama dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan dan menumbuhkan kemandirian (Assa'idi, 2021; Ihsan et al., 2021; Ruslana & Mulyono, 2022). Namun, seiring dengan dinamika zaman, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensi aslinya. Salah satu pendekatan yang menjadi sorotan adalah model pendidikan terpadu, yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama yang kuat dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis.

Pendidikan terpadu di pesantren tidak hanya sebatas penambahan mata pelajaran umum (Fauzi et al., 2019; Hamami & Nuryana, 2022; Mujiono & Wira, 2021). Ia merupakan sebuah filosofi yang merangkai ajaran agama, wawasan kebangsaan, dan keterampilan hidup dalam satu kesatuan utuh (Eka et al., 2021; Fauzi et al., 2019; Mastur, 2022; Suwarno & Chasanah, 2021; Zainuri et al., 2023). Tujuan utamanya adalah mencetak generasi santri yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan mampu berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Melalui kombinasi ini, pesantren berharap dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya fasih dalam ilmu agama, tetapi juga kompeten di bidang profesional, siap bersaing di era global, dan tetap berpegang teguh pada jati diri kebangsaan.

Secara historis, pesantren telah dikenal sebagai pusat pengkajian ilmu agama yang menekankan pada tradisi keilmuan klasik (Assa'idi, 2021; Hasanah, 2022; Muali et al., 2020). Namun, seiring

berjalannya waktu, muncul kesadaran akan pentingnya relevansi pendidikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Era globalisasi menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi di berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, dan ekonomi (S. Ismail, 2016; Khambali et al., 2023; Muttaqin, 2016; Suharto et al., 2022; Suwarno & Chasanah, 2021; Vishkurti, 2022). Menanggapi hal ini, banyak pesantren mulai mengadopsi model pendidikan terpadu, yang merupakan langkah transformatif.

Model terpadu ini mencerminkan komitmen pesantren untuk tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga "santri-sarjana" atau "santri-pengusaha" yang berakhlak mulia. Kurikulumnya dirancang sedemikian rupa sehingga mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, biologi, dan bahasa asing diajarkan seiring dengan kitab-kitab kuning dan pelajaran agama (Annisa & Gyfend, 2021; Hartati & Supriyoko, 2020; Hermanto Nst, 2018; Lubis, 2019; Rahman et al., 2023; Sumarno et al., 2021). Lebih dari itu, pendidikan terpadu sering kali menyertakan program keterampilan hidup (*life skill*) seperti agribisnis, kewirausahaan, kerajinan tangan, dan teknologi informasi. Inilah yang membedakan pendidikan pesantren modern dari sistem pendidikan formal lainnya integrasi yang mendalam antara spiritualitas dan pragmatisme.

Salah satu hasil paling signifikan dari pendidikan terpadu adalah penguatan nilai kebangsaan pada diri santri. Berbeda dengan pandangan yang sering kali menganggap pesantren sebagai institusi yang eksklusif, pendidikan terpadu justru membuktikan sebaliknya. Ia menjadi jembatan yang efektif untuk mengintegrasikan santri ke dalam narasi kebangsaan yang lebih luas. Melalui pendidikan terpadu, santri diajarkan untuk tidak hanya mencintai agama, tetapi juga mencintai tanah air sebagai bagian tak terpisahkan dari iman. Penguatan nilai kebangsaan ini tidak dilakukan secara doktrinal atau indoktrinasi yang kaku, melainkan melalui integrasi kurikulum yang alami (Hamdi et al., 2012; Z. Ismail et al., 2019; Rosida & Suparno, 2023). Misalnya, pelajaran sejarah nasional diajarkan bersamaan dengan sejarah peradaban Islam, menunjukkan peran ulama dan santri dalam perjuangan kemerdekaan. Lagu-lagu nasional dan upacara bendera rutin dilaksanakan, bukan sebagai formalitas, tetapi sebagai bagian dari penghayatan nilai-nilai nasionalisme. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, teks-teks sastra yang berisi pesan-pesan moral dan kebangsaan sering kali menjadi bahan diskusi.

Lebih dari itu, pendidikan terpadu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap bangsa. Santri diajarkan bahwa ibadah dan ketaatan kepada Tuhan juga harus diwujudkan dalam kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara (Anggraeni & Haryanto, 2022; Dewanto et al., 2023; Kamal et al., 2022; Rosnijah Arolah & A'dawiyah Ismail, 2019; Sulaiman, 2019). Konsep khairu ummah (umat terbaik) diartikan tidak hanya sebagai komunitas yang baik secara spiritual, tetapi juga yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian, nilai kebangsaan yang ditanamkan tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi menjadi bagian dari karakter dan perilaku santri.

Selain penguatan nilai kebangsaan, dimensi krusial lain dari pendidikan terpadu adalah penanaman kemandirian ekonomi. Sejak lama, pesantren dikenal dengan tradisi kemandiriannya (Jumiati et al., 2023; Misjaya et al., 2019; Mohsen et al., 2022; Zuhirsyan, 2018). Namun, pendidikan terpadu membawa tradisi ini ke level yang lebih strategis dan terstruktur (Abidin, 2022; Marzuki et al., 2021; Putri et al., 2017; Saefullah, 2018). Melalui program-program keterampilan dan kewirausahaan, santri diajarkan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Contoh nyata dari program ini adalah pesantren yang memiliki unit usaha mandiri seperti perkebunan, peternakan, perikanan, atau bahkan industri kreatif. Santri tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga terlibat dalam manajemen, pemasaran, dan pengembangan produk (Adawiyah, 2018; Asror, 2022; Maesaroh & Achdiani, 2018; Putri et al., 2017). Mereka belajar tentang siklus produksi, analisis pasar, dan pengelolaan keuangan. Ini adalah pembelajaran yang bersifat holistik, di mana teori di kelas langsung dipraktikkan di lapangan.

Pendidikan terpadu menumbuhkan kemandirian belajar pada diri santri. Mereka didorong untuk berpikir kritis, mencari solusi atas permasalahan, dan berinovasi (Hartati & Supriyoko, 2020; Rahman et al., 2023). Dalam konteks ekonomi, ini berarti mereka tidak hanya menerima pelajaran tentang kewirausahaan, tetapi juga secara aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek bisnis mereka sendiri. Misalnya, seorang santri mungkin ditugaskan untuk membuat proposal bisnis, dari analisis biaya hingga perkiraan laba. Pengalaman praktis semacam ini memberikan bekal yang sangat berharga bagi mereka di masa depan.

Kemandirian ekonomi yang ditanamkan di pesantren memiliki dua dimensi. Pertama, kemandirian personal, yaitu kemampuan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga. Kedua, kemandirian

institusional, yaitu kemampuan pesantren untuk mandiri secara finansial tanpa harus sepenuhnya bergantung pada sumbangan atau bantuan eksternal (Baiti, 2020; Fadila et al., 2021; Rijal & Bachtiar, 2015). Dengan demikian, pendidikan terpadu tidak hanya menciptakan individu yang mandiri, tetapi juga memperkuat keberlanjutan pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan yang kokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam desain pendidikan terpadu yang diterapkan di pondok pesantren, dengan fokus pada dua aspek krusial nilai kebangsaan dan kemandirian ekonomi. Berbagai literatur telah membahas peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana model pendidikan terpadu secara langsung memengaruhi penguatan nilai-nilai nasionalisme serta kemampuan santri untuk mandiri secara finansial. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar dan menanamkan nilai kebangsaan yang lebih kuat pada diri santri.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif untuk mengevaluasi dampak desain pendidikan terpadu di pondok pesantren terhadap nilai kebangsaan dan kemandirian ekonomi santri. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari populasi santri yang besar, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi dan memberikan gambaran komprehensif. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada santri di beberapa pesantren yang secara konsisten menerapkan model pendidikan terpadu. Kuesioner ini dirancang secara khusus untuk mengukur dua variabel utama: nilai kebangsaan dan kemandirian ekonomi. Untuk mengukur nilai kebangsaan, kuesioner berisi serangkaian pernyataan yang merujuk pada indikator seperti rasa cinta tanah air, toleransi, dan partisipasi sosial. Sementara itu, untuk variabel kemandirian ekonomi, pertanyaan difokuskan pada perilaku dan sikap santri terkait pengelolaan keuangan, inisiatif kewirausahaan, dan pemanfaatan keterampilan praktis yang diperoleh selama di pesantren.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini santri yang telah menjalani program pendidikan terpadu selama jangka waktu yang memadai. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data, sedangkan analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan signifikansi hubungan antara pendidikan terpadu dengan peningkatan nilai kebangsaan dan kemandirian ekonomi santri. Dengan demikian, metode ini memastikan bahwa temuan penelitian bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, memberikan landasan kuat untuk kesimpulan yang ditarik.

Evaluasi terhadap desain pendidikan terpadu di pondok pesantren menunjukkan hasil yang sangat positif. Model ini terbukti secara signifikan memengaruhi kemandirian belajar dan penguatan nilai kebangsaan santri. Hasil penelitian secara spesifik menunjukkan bahwa nilai kebangsaan yang diinternalisasi melalui pendekatan ini jauh lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan model pendidikan konvensional. Integrasi kurikulum agama dan umum menciptakan sinergi yang memungkinkan santri melihat agama sebagai fondasi moral untuk berkontribusi secara nyata bagi bangsa dan negara.

Dampak positif dari pendidikan terpadu juga terlihat jelas pada aspek kemandirian ekonomi. Dengan memadukan pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis, pesantren berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga memiliki bekal untuk bersaing di dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja. Mereka tidak hanya belajar tentang kewirausahaan, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

Analisis data survei kuantitatif yang dilakukan terhadap santri di pondok pesantren dengan model pendidikan terpadu menunjukkan hasil yang sangat signifikan terkait dampak model ini terhadap nilai kebangsaan dan kemandirian ekonomi. Temuan utama penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis awal bahwa pendidikan terpadu secara fundamental memengaruhi kedua aspek tersebut secara positif.

#### 1. Peningkatan Nilai Kebangsaan

Hasil survei menunjukkan korelasi positif yang kuat antara partisipasi santri dalam program pendidikan terpadu dan tingkat internalisasi nilai kebangsaan. Pengukuran dilakukan pada empat indikator utama, dengan skor rata-rata yang secara signifikan lebih tinggi pada kelompok santri pendidikan terpadu dibandingkan dengan kelompok kontrol.

- 1) Rasa Cinta Tanah Air: Skor rata-rata santri pendidikan terpadu untuk indikator ini mencapai 4,7 dari skala 5,0, menunjukkan tingkat penghayatan yang tinggi. Jawaban kuesioner menunjukkan bahwa santri memahami pentingnya menjaga persatuan bangsa sebagai bagian dari ajaran agama. Mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan kebangsaan, seperti upacara bendera dan perayaan hari nasional.
- 2) Toleransi dan Penghargaan terhadap Keragaman: Pada indikator ini, skor rata-rata mencapai 4,5. Santri pendidikan terpadu menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif. Mereka menyatakan bahwa interaksi dengan teman dari berbagai daerah dan latar belakang sosial mengajarkan mereka tentang kekayaan budaya Indonesia. Konsep *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan) terinternalisasi dengan baik melalui pengalaman langsung di lingkungan pesantren.
- 3) Partisipasi dalam Kegiatan Sosial-Kemasyarakatan: Tingkat partisipasi santri dalam kegiatan sosial di luar pesantren menunjukkan skor rata-rata 4,4. Data menunjukkan bahwa santri pendidikan terpadu lebih sering terlibat dalam program pengabdian masyarakat, kerja bakti, dan kegiatan sukarela. Mereka menganggap partisipasi ini sebagai bentuk *dakwah bil hal* (dakwah melalui perbuatan) dan tanggung jawab sebagai warga negara.
- 4) Pemahaman terhadap Ideologi Negara: Skor rata-rata pada indikator ini adalah 4,6. Responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang makna Pancasila dan UUD 1945. Mereka mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam, seperti sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan konsep tauhid, dan sila Kemanusiaan dengan etika kemanusiaan dalam Islam.

### 2. Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Hasil survei juga membuktikan bahwa pendidikan terpadu secara efektif menumbuhkan kemandirian ekonomi pada santri. Pengukuran dilakukan pada tiga indikator utama, yang menunjukkan skor rata-rata positif dan signifikan.

- 1) Inisiatif Kewirausahaan: Skor rata-rata pada indikator ini mencapai 4,3. Mayoritas santri menyatakan ketertarikannya untuk memulai usaha sendiri setelah lulus. Mereka menunjukkan pemahaman dasar tentang cara kerja bisnis dan motivasi yang kuat untuk menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja.
- 2) Keterampilan Praktis: Tingkat penguasaan keterampilan praktis, seperti agribisnis, kerajinan, atau teknologi informasi, mencapai skor rata-rata 4,6. Keterampilan ini diperoleh melalui program praktik langsung yang terintegrasi dalam kurikulum. Santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat dalam proses produksi dan pemasaran di unit-unit usaha pesantren.
- 3) Manajemen Keuangan: Skor rata-rata pada indikator ini adalah 4,2. Santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi. Mereka memiliki kesadaran untuk menghemat dan berinvestasi, serta mampu menyusun rencana keuangan sederhana untuk proyek-proyek mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini secara komprehensif membuktikan bahwa pendidikan terpadu secara signifikan memengaruhi kemandirian belajar dan nilai kebangsaan santri. Khususnya, nilai kebangsaan yang diinternalisasi melalui pendekatan ini jauh lebih baik dan efektif, karena tumbuh dari pengalaman dan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa desain pendidikan terpadu adalah pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk karakter santri yang holistik. Sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan umum menciptakan sebuah ekosistem belajar yang tidak hanya memperkaya wawasan intelektual, tetapi juga menguatkan fondasi spiritual dan kebangsaan. Nilai kebangsaan yang tumbuh dari pendidikan terpadu tidak bersifat doktrinal atau indoktrinasi yang kaku. Sebaliknya, ia muncul dari kesadaran yang terinternalisasi secara alami. Dengan mengintegrasikan sejarah nasional ke dalam narasi keagamaan, pesantren berhasil menunjukkan bahwa menjadi santri yang baik juga berarti menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan terpadu membongkar dikotomi antara agama dan negara yang sering kali menjadi sumber perdebatan, dan menggantinya dengan sebuah kesatuan yang harmonis (Asror, 2022; Herningrum et al., 2021; Marzuki et al., 2021; Putri et al., 2017).

Santri memahami bahwa menjaga persatuan, menghargai keragaman, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa adalah bagian dari ibadah, yang memperkuat nilai kebangsaan dari dalam. Pendekatan ini lebih efektif karena menjadikan nilai kebangsaan sebagai bagian dari identitas diri, bukan sekadar pengetahuan yang harus dihafalkan. Dari sisi kemandirian ekonomi, pendidikan terpadu berhasil mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan adanya unit-unit usaha dan program keterampilan, santri tidak hanya belajar tentang ekonomi dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung. Hal ini menumbuhkan kemandirian belajar yang luar biasa. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi, yang merupakan keterampilan esensial di era modern. Kemandirian yang ditanamkan bukan hanya kemandirian personal, tetapi juga pemahaman bahwa mereka memiliki peran penting dalam membangun kemandirian bangsa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pandangan baru tentang peran pesantren di abad ke-21. Pesantren tidak lagi hanya menjadi pusat kajian kitab kuning, melainkan juga inkubator bagi generasi muda yang beriman, berwawasan luas, berjiwa nasionalis, dan mandiri secara ekonomi. Desain pendidikan terpadu terbukti menjadi kunci keberhasilan transformasional ini. Dengan terus menyempurnakan model ini, pondok pesantren akan terus memainkan peran sentral dalam mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran tinggi akan tanggung jawabnya terhadap agama dan bangsa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain pendidikan terpadu di pondok pesantren memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai kebangsaan dan kemandirian ekonomi santri. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar, tetapi juga secara fundamental menginternalisasi nilai kebangsaan dengan cara yang jauh lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan model pendidikan konvensional. Integrasi kurikulum agama, umum, dan keterampilan praktis menciptakan sinergi yang harmonis, memungkinkan santri untuk melihat agama sebagai fondasi moral dalam berkontribusi nyata bagi bangsa dan negara.

Temuan penelitian secara spesifik menunjukkan bahwa nilai kebangsaan, yang mencakup cinta tanah air, toleransi, dan partisipasi sosial, tumbuh secara alami dan mendalam pada diri santri karena tidak diajarkan sebagai doktrin yang kaku, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dari ajaran agama. Di sisi lain, program-program kewirausahaan dan keterampilan praktis berhasil menumbuhkan kemandirian ekonomi, mengubah santri menjadi individu yang proaktif, mampu menciptakan lapangan kerja, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan terpadu memperkuat peran pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya menjaga tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi agen modernisasi yang positif. Model ini membuktikan bahwa agama dan nasionalisme dapat bersinergi secara harmonis untuk membentuk karakter generasi muda yang utuh santri yang beriman, berakhlak, berjiwa nasionalis, dan mandiri. Implementasi pendidikan terpadu menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten di bidangnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jambi atas pendanaan untuk penelitian ini. Pekerjaan ini didukung oleh Dana Penelitian LPPM Universitas Jambi tahun anggaran 2025/2026.

### REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>
- Adawiyah, S. R. (2018). Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sirojul huda. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.661>
- Anggraeni, N., & Haryanto, B. (2022). Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia: Literature Review. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3115>
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax*

- Transformation*, 2(07). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>
- Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>
- Assa'idi, S. (2021). The growth of pesantren in Indonesia as the islamic venue and social class status of santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93). <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2). <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Eka, N., Yasa, I. W. S., & Utama, I. W. B. (2021). adaptation strategy of central Kalimantan's Dayak Ngaju religious system to the state official religions in Palangka Raya. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 7(3). <https://doi.org/10.21744/ijllc.v7n3.1470>
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>
- Fauzi, Supa'at, & Novikasari, I. (2019). Holistic-integrative education system in an islamic kindergarten. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.21043/qjijis.v7i2.6449>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hamdi, I., Ab Halim, T., Rosadah, A. M., & Safani, B. (2012). Amalan Pengajaran Guru dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas ( Masalah Pendengaran ). *Journal of Islamic and Arabic Education*, 4(2).
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>
- Hasanah, A. (2022). Sejarah Pendidikan Pesantren. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.374>
- Hermanto Nst, M. (2018). Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2021). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02). <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Ihsan, M. N., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Islamic Boarding School Culture Climate in Forming The Religious Attitude of Islamic Students in Modern and Agrobusiness Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>
- Ismail, S. (2016). Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri. *Perspektif Sosiologi*, 4(1).
- Ismail, Z., Ahmad, W. I. W., Hamjah, S. H., Rasit, R. M., Khafidz, H. A., & Ashaari, M. F. (2019). Senario Pendidikan Islam dan Hala Tujunya dalam Sistem Pendidikan Malaysia. *Al-Hikmah* 11(2), 11(2).
- Jumiati, S., Zulhingga, Z., Rukiah, R., & Hasibuan, Z. E. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.591>
- Kamal, S., Noor, T., & Mustofa, T. (2022). Analisis Nilai – Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 8. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.1081>
- Khambali, K., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Potential and development efforts of islamic boarding schools at daarut tauhiid islamic boarding schools in bandung. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11000>
- Lubis, A. (2019). Sekolah islam terpadu dalam sejarah pendidikan islam di indonesia. *Jurnal penelitian sejarah dan budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.60>

- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). Tugas dan fungsi pesantren di era modern. *SOSIETAS*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>
- Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (Senastindo)*, 3. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.154>
- Mastur, A. (2022). Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya. *TARBAWI*, 10(2). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215>
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep pendidikan kemandirian ekonomi di pondok pesantren mukmin mandiri sidoarjo - jawa timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- Mohsen, M., Murtadlo, M., & Basri, H. H. (2022). Pendidikan Life Skills dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Pasca UU Nomor 18 Tahun 2019. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1468>
- Muali, C., Wibowo, A., Gunawan, Z., & Hamimah, I. (2020). Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mujiono, S., & Wira, A. (2021). the Integration of Religion, Politics, Economy and Technology in Indonesia. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 9(2).
- Muttaqin, R. (2016). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2). [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Putri, A. R. N., Wahjoedi, W., & Haryono, A. (2017). Pendidikan Ekonomi di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p104>
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2). <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rosida, R., & Suparno, S. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pancasila Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.147>
- Rosnijah Arolah, & A'dawiyah Ismail. (2019). Peranan guru pendidikan islam membentuk akhlak pelajar di sekolah menengah daerah Kunak Sabah. *Al-Hikmah*, 11(1).
- Ruslana, F. H., & Mulyono, S. (2022). The relationship of cultural values with clean and healthy life behaviour among Islamic boarding school students in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 11(2). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2739>
- Saefullah, A. (2018). K.H. Abdul Halim dan Gagasan Pendidikan Ekonomi Berbasis Pesantren. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1). <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.520>
- Suharto, B., Fatmawati, E., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2022). Digital Learning Tranformation At Islamic Boarding Schools: Digital-Based Learning Paterns In Salaf And Modern Islamic Boarding Schools In Jember. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(2).
- Sulaiman, B. A. M. (2019). Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Murid dari Aspek Hubungan Guru-Murid berasaskan Abu Talib Al-Makki (w.386H/996M). *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1).
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi Paikem Terpadu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 4(2). <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.274>
- Suwarno, S., & Chasanah, U. (2021). Islamic boarding schools and human rights enforcement transmission of cultural values for disabilities. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.29210/165500>
- Vishkurti, R. (2022). Islamic Boarding Schools: Among Da'wah, Education, and Moderation Way in Islam. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1737>

- Zainuri, A., Yunita, Y., Ibrahim, I., Hadi, A., & Epilia, E. (2023). Integrasi kurikulum di pendidikan diniyah formal wustha az-zakiah shahabiyah Palembang. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7021>
- Zuhirsyan, M. (2018). Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2781>